

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Era Pemerintahan Erdogan memutuskan untuk menerapkan kebijakan ekonomi yang *unorthodox* di tengah inflasi tinggi. Keputusan ini tentu merupakan strategi yang kompleks dimana upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi jangka pendek juga berdampingan dengan upaya untuk mempertahankan legitimasi politik. Dari penerapan kebijakan *unorthodox* serta reformasi pendukungnya yaitu kebijakan ekonomi neoliberal, menunjukkan bahwa Era Pemerintahan Erdogan telah berusaha untuk menjaga stabilitas ekonomi dan politiknya. Melalui lensa teori populisme neoliberal, Erdogan memilih untuk menerapkan kebijakan *unorthodox* tentu tidak berjalan sendiri, melainkan ada kebijakan ekonomi neoliberal seperti deregulasi, privatisasi, dan liberalisasi yang menyeimbangkan jaminan kesejahteraan yang telah dijanjikan oleh Erdogan melalui narasi populisnya.

Kebijakan suku bunga yang rendah memang bertujuan untuk menghasilkan atau merangsang pertumbuhan ekonomi dengan waktu yang singkat. Kebijakan ini berupaya untuk memberikan manfaat yang langsung kepada masyarakat Turki dengan dampak seperti kemudahan kontrak kerja, adanya insentif pajak, hingga terbukanya lapangan kerja di tengah kondisi krisis. Pertumbuhan ekonomi yang langsung dan nyata, dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan PDB yang meningkat dan cenderung stabil, sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan *unorthodox* dengan menurunkan suku bunga saat inflasi yang memunculkan rasa khawatir dan skeptis dapat diminimalisir, keberhasilan ekonomi jangka pendek juga menjadi bukti adanya ketahanan ekonomi yang ditimbulkan dari keberhasilan kebijakan pemerintah. Dampak kebijakan *unorthodox* yang diiringi dengan kebijakan neoliberal sesuai dengan penerapan kerangka populisme neoliberal, memberikan dampak yang beragam bagi kondisi sosial politik maupun ekonomi Turki.

Kebijakan *unorthodox* dengan pemangkasan suku bunga selama inflasi Turki tahun 2021-2023, mempunyai tujuan untuk menghindari suku bunga yang

diterapkan karena dasar ideologi dan landasan agama yang dipercaya sebagai induk dari kejahatan dan juga meredam inflasi yang melonjak selama tahun 2021-2023. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan ini mendapatkan kritik dari beberapa ekonom dan memunculkan skeptisme karena kebijakan ini menyalahi aturan ekonomi konvensional, selain itu inflasi juga tetap melonjak hingga 85% pada tahun 2022 yang semakin membuat kepercayaan masyarakat turun ditambah pengikisan independensi Bank Sentral akibat Gubernur Bank Sentral yang diganti dengan alasan subjektif.

Akan tetapi, kebijakan *unorthodox* tetap diimbangi dengan reformasi pendukung melalui kebijakan neoliberalisme yang mencakup deregulasi, privatisasi dan liberalisasi ekonomi, dengan tujuan untuk menarik investasi langsung asing (FDI), menambah lapangan pekerjaan hingga meningkatkan pendapatan negra dan membuka peluang kerjasama. Hasil aktualnya adalah pertumbuhan GDP Turki yang positif selama inflasi dan menurunnya angka pengangguran dengan terbukanya lapangan pekerjaan, dan juga arus investasi asing lansung yang meningkat sebanyak 1,5% dan terus berlangsung secara stabil.

Penerapan kebijakan *unorthodox* dalam menghadapi inflasi Turki merupakan kausalitas kompleks, dimana kebijakan ini diterapkan karena faktor politik yaitu untuk menjaga stabilitas elektoral Erdogan, faktor ideologis yakni dengan menerapkan kebijakan pemangkasan suku bunga berlandaskan agama, dan juga untuk menjaga stabilitas ekonomi jangka pendek. Dengan menjaga suku bunga tetap rendah hingga menjelang pemilu tahun 2023, menunjukkan adanya upaya dan tujuan utama dari strategi ekonomi Erdogan yakni selain untuk mencapai stabilitas ekonomi juga untuk mengamankan dan mempertahankan loyalitas elektoral. Hal ini dibuktikan dengan kemenangan Erdogan dalam pemilu tahun 2023, yang memperoleh suara 52.1%. Pemenuhan indikator populisme neoliberal yang diterapkan oleh Pemerintahan Erdogan seperti narasi populis dari penerapan kebijakan *unorthodox* hingga membangun citra pemimpin yang pro-rakyat yang berdampak pada kemanangannya di pemilu tahun 2021, menegaskan bahwa kebijakan *unorthodox* tetap diterapkan untuk meredam inflasi di Turki yang

diperkenalkan dan diterapkan melalui narasi populis Erdogan, serta diimbangi dengan kebijakan neoliberal yang digunakan sebagai jaminan kesejahteraan ekonomi atau janji ekonomi sesuai dengan poin utama dari populisme neoliberal. Melihat tujuan dan hasil dari data yang diperoleh dan analisis menunjukkan bahwa ada upaya nyata yang dilakukan Pemerintahan Erdogan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mempertahankan legitimasi politik.

